

**LAPORAN PENELITIAN**



**MEMBANGUN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**(Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis  
Minang di Medan)**

**OLEH :**

**RENI RIA ARMAYANI HASIBUAN, M.E.I  
NIP. 19880907 201903 2 011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATER UTARA  
MEDAN  
2020**

**Judul : MEMBANGUN  
ENTREPRENEURSHIP DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH  
(Studi kasus Terhadap Pengusaha Rumah  
Makan Etnis Minang “Rezeki” Jalan  
Platina Raya, Medan)**

**Nama : Reni Ria Armayani Hasibuan**

**NIP : 19880907 201903 2 011**

**Email : reniriaarmayani@uinsu.ac.id**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SYARIAH**

**RENI RIA ARMAYANI HASIBUAN  
MEMBANGUN *ENTREPRENEURSHIP*  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
SYARIAH (Studi Kasus Terhadap  
Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang di  
Medan)  
-+ 60 halaman.**

**ABSTRAK**

*Upaya menumbuhkan atau membangun kewirausahaan dewasa ini bukan lagi satu-satunya hal yang perlu dilakukan, tetapi sudah merupakan hal yang harus atau harus dilakukan oleh semua orang. Kewajiban ini lebih disebabkan oleh kebutuhan mendesak bagi seseorang untuk keluar dari kelemahan ekonomi. Studi ini menganalisis tentang membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mencatat bahwa membangun*

*kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam adalah mengembangkan karakter yang disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif, untuk mewujudkan manfaat yang dapat membawa berkah dan terus menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dengan karakter ini akan berdampak pada pengusaha untuk selalu mempertahankan bisnisnya dengan baik dan tidak melakukan aktivitas bisnis yang merugikan orang lain, seperti menghancurkan bisnis orang lain dengan cara yang salah. Sehingga nantinya akan mencapai tujuan hidup, yaitu tujuan untuk mencapai fallah dan masalah. Seorang wirausahawan memikirkan nasib baik jangka panjang baik dunia dan akhirat dan tidak hanya melihat materi tetapi juga melihat spiritual. Pengusaha akan merasa tercapai dan memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang antara dunia dan akhirat.*

*Kata kunci: Entrepreneurship, Bisnis, Ekonomi Islam*

**FACULTY OF ISLAMIC ECONOMIC  
AND BUSINESS  
DEPARTMENT OF SHARIA  
ACCOUNTING**

**RENI RIA ARMAYANI HASIBUAN  
BUILDING ENTREPRENEURSHIP IN  
SHARIAH ECONOMIC PERSPECTIVE  
(Case Study of Entrepreneurs of the  
Minang Ethnic Restaurant Entrepreneur In  
Medan)**

**-+ 60 pages**

***ABSTRACT***

*Efforts to grow or develop entrepreneurship today are no longer the only thing that needs to be done, but it is something that must or must be done by everyone. This obligation is caused by an urgent need for someone to get out of economic weakness. This study analyzes building entrepreneurship from the perspective of Islamic economics. This research method uses library research with qualitative descriptive data analysis. The results of this study note that building entrepreneurship in an Islamic economic perspective is to develop a character that is disciplined, independent, realistic, committed, honest, and productive, to realize benefits that can bring blessings and*

*continue to run its business by paying attention to the balance of life in the world and the hereafter. This character will have an impact on entrepreneurs to always maintain their business well and not to do business activities that harm others, such as destroying other people's businesses in the wrong way. So that later will achieve the goal of life, namely the goal to achieve Fallah and maslahah. An entrepreneur thinks of the long-term good fortune of both the world and the hereafter and not only sees the material but also sees the spiritual. Entrepreneurs will feel achieved and meet the needs of life in a balanced way between the world and the hereafter.*

*Keywords: Entrepreneurship, Business, Islamic Economics*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Membangun *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang di Medan)”.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya laporan ini.

Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi untuk penulis maupun untuk semuanya.

Medan, Juni 2020

Reni Ria Armayani Hasibuan  
NIP.19880907 201903 2 011



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Peranan *entrepreneur* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *Entrepreneur* merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya *entrepreneur* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

*Entrepreneur* memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebab *entrepreneur* memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu negara, seperti Amerika Serikat yang memiliki 3,5% wirausahaan dari total jumlah penduduknya. Sekarang ini banyak kesempatan bagi setiap orang untuk berwirausaha dengan cara melihat berbagai peluang bisnis yang ada. Kewirausahaan memberikan pengembangan karir dalam pribadi seseorang yang nantinya dapat memberikan kesejahteraan masyarakat berupa pekerjaan dan serta memberikan banyak pilihan bagi konsumen untuk memanfaatkan barang dan jasa, baik skala nasional maupun internasional. Hal ini juga telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan membuat terobosan *entrepreneur millennial* (era 4.0) agar para kaum *millennial* memiliki pendapatan serta dapat memberikan perubahan dalam diri sendiri dan buat negara pada umumnya. Ini sejalan dengan Intruksi

Presiden RI No. 4 Tahun 1995 bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam melakukan *entrepreneur*, seorang wirausaha perlu memperhatikan beberapa hal yang tidak mengganggu dalam aktivitas usahanya, yaitu: a) *Seni bernegosiasi*; artinya dalam berwirausaha haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siapapun dan serta jangan sampai mengatakan kata “tidak” dalam melakukan negosiasi dengan siapapun saat transaksi atau juga saat menjalin kerjasama. b) *Akumulasi pengeluaran-pengeluaran kecil*; artinya seorang *entrepreneur* harus memperhatikan sekecil apapun dalam aktivitas usahanya. Seperti biaya-biaya kecil dalam usaha, tunggakan tagihan ataupun yang lainnya. Karena pengeluaran yang kecil ini, jika diakumulasikan akan memberikan beban usaha dengan tagihan besar. c) *Merencanakan keuangan*; artinya seorang wirausaha harus bisa melihat kondisi keuangan agar nantinya antara pendapatan dan pengeluaran biar seimbang. Dengan adanya keseimbangan tersebut . dapat memberikan rasa aman bagi keuangan dalam usaha. Maka, perlu adanya perencanaan keuangan yang matang untuk dapat menjalankan roda usahanya dengan baik. d) *Memahami pajak*; artinya seorang wirausaha dalam membangun usaha harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta pajak bagi usaha agar nantinya dalam pengembangan usahanya lebih mudah untuk mendapatkan berbagai bantuan ataupun yang

lainnya. Dan serta dapat memberikan kemudahan bagi seorang *entrepreneur* dalam mengetahui perkembangan hasil pendapatan bersih yang didapatkan selama satu tahun. e) *Perekrutan dan pelatihan kerja*; artinya seorang wirausaha harus mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan suatu kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan usahanya, sehingga nantinya dalam pengembangan usahanya dapat melakukan perekrutan yang dapat diandalkan serta memberikan kesempatan-kesempatan bagi karyawannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Melihat hal tersebut, maka perlu membangun *entrepreneurship* pada diri seseorang untuk memiliki usaha yang dapat membantu dalam kehidupan perekonomiannya dan juga tidak akan tertinggal dengan negara-negara lain dalam meningkatkan perekonomian negara. Untuk mewujudkan hal itu, satu hal yang harus disadari adalah bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik kata kuncinya adalah praktek atau melaksanakan sesuatu mulai dari hal yang terkecil dengan pandangan yang positif dan penuh dengan keberanian. Cepat atau lambat seharusnya waktu dapat mengajarkan diri ini bagaimana untuk melakukan sesuatu yang terbaik dalam hidup ini tanpa harus membuang percuma waktu dengan hanya mengeluh dan menyalahkan orang lain atas ketidakberdayaan diri ini. Selain itu, seorang wirausahawan yang baik harus memiliki jiwa disiplin, jujur, komitmen dan lain sebagainya.

Ketika seorang wirausahaan menanamkan diri dalam jiwanya mengenai jujur (Qs. Al-Muthaffifi, 83: 1-3), mandiri, komitmen (Qs. Fushshilat, 41: 30) dengan baik dan sungguh-sungguh itu sudah melakukan tuntunan ajaran Islam. Artinya, dalam ber*entrepreneur* diperlukan suatu kejujuran yang berbicara terbuka dan

apa adanya saat menjualkan atau menawarkan suatu hasil produknya serta seorang *entrepreneur* juga harus memiliki kemandirian yang baik, dimana tidak boleh menggantungkan dari orang lain saat mengalami suatu permasalahan dalam usahanya.

Hal ini dijelaskan bahwa *entrepreneurship* yang terdapat dalam Islam yaitu: 1) aktif; dimana Islam mendorong umatnya agar bersifat aktif dan memiliki etos kerja yang tinggi, 2) produktif; dimana *entrepreneur* memiliki kemampuan dan kemauan untuk berkompetensi dengan sportif, 3) kreatif dan inovatif; dimana seorang *entrepreneur* selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru dan serta 4) kalkulatif; dimana seorang *entrepreneur* berani mengambil resiko.

*entrepreneurship* terdapat dalam Al-Qur'an sebagai landasan bagi etos kerja keras yang perlu dipegang oleh umat Islam, yaitu harus produktif, aktif, integritas dan tawakal. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka Indonesia sebagai negara muslim, menjadi sebuah pertanyaan sejauh mana pengaruh nilai-nilai keagamaan (syariah), khususnya Islam, terhadap kultur masyarakat Indonesia untuk berwirausaha.<sup>1</sup>

Untuk menciptakan seorang wirausahawan tidaklah mudah. Sebab masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai karyawan ataupun pegawai, baik negeri/swasta. Secara tidak langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada *entrepreneurship*. Hal ini dikarenakan wirausaha belum menjadi alternatif pilihan negara dalam memecahkan krisis multidimensional yang melanda Indonesia walaupun saat ini pemerintah sudah merencanakan

---

<sup>1</sup> Rusli, Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992) hlm.15

pengembangan sektor usaha kecil menengah. Akan, tetapi jika mau mengikuti konsep yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sebagai suatu agama yang memang hadir untuk menghormati umat manusia di muka bumi ini, tentu bangsa Indonesia akan mampu menjawab seluruh *problem* kesejahteraan dengan segera menciptakan *entrepreneursip* berbasis ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *gap research* bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada *entrepreneur* tidak hanya bertumpu pada produktif, aktif, integritas, tawakal, kreatif dan inovatif serta kalkulaif. Namun, bisa hal lain yang dapat ditanamkan dalam *entrepreneur* kaitannya dengan ekonomi syariah. Maka untuk membangun *entrepreneur* yang baik dalam pandangan ekonomi syariah yaitu saat menjalankan usaha tidak melakukan kegiatan usaha yang merugikan orang lain serta tidak melakukan penjualan barang haram yang dilarang oleh agama dan negara dan lainnya.

Melihat uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan pada *entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi syariah serta tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi syariah.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap perkembangan perekonomian keluarga?

- b. Bagaimana menanamkan nilai nilai Islami dalam berwirausaha?
- c. Pengaruh nilai nilai Islami terhadap perkembangan *Entrepreneurship* dalam berwirausaha?

### **3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship* terhadap perkembangan perekonomian keluarga?
- b. Untuk mengetahui Menanamkan nilai nilai Islami dalam berwirausaha?
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai nilai Islami terhadap perkembangan *Entrepreneurship* dalam berwirausaha?

### **4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, menambah pemahaman mengenai pentingnya membangun nilai nilai *entrepreneurship* dalam berwirausaha untuk perkembangan perekonomian keluarga.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
- c. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan Membangun *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap PengusahaRumah Makan Etnis Minang “Rezeki” Jalan. Platina Raya, Medan)

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian *Entrepreneur***

Pengertian *Entrepreneurs* (Kewirausahaan) Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, entrepreneur adalah “agent who buys means of 28 Dessy Anissa Lukytasari, Analisis Hubungan Antara Celebrity Endorsement Dengan Minat Beli di Instagram, (Politeknik Negeri Bandung :Skripsi, 2013). 29 Luthfiany, Putu Nina Madiawati, Analisis Celebrity Endorses (Selebgram) Terhadap Minat Beli MD Glowing Skincare Dengan Advertising Appeal Sebagai Variabel Intervening, (Universitas Telkom :e- Proceeding of Management Vol 5 No 1 2018). 46 production at certain prices in order to combine them”.<sup>2</sup> Kemudian kata-kata tersebut diberi makna sebagai orang-orang yang melaksanakan atau melakukan sesuatu yang berisiko dari usaha-usaha baru.<sup>3</sup> Secara etimologis, wiraswasta terdiri dari tiga kata: wira, swa, dan sta yang masing-masing berarti berani, sendiri, dan berdiri. Adapun secara istilah, wiraswasta berarti keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara

---

<sup>2</sup> Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 31

<sup>3</sup> Kewirausahaan Modul Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, 2013.



kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess entrepreneur (wirausaha) adalah orang yang mengkombinasikan berbagai faktor untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa dari suatu usaha yang kreatif membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Dalam upaya tersebut dia harus menanggung risiko kegagalan, dan atas keberanian menanggung risiko entrepreneur mendapat balas jasa berupa laba, semakin besar risikonya laba yang diharapkan harus makin besar.<sup>4</sup> Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.<sup>5</sup> Entrepreneur atau kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.<sup>6</sup> Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.<sup>7</sup>

## **2. Karakter *Entrepreneur***

---

<sup>4</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses, (Jakarta :Prenada, 2010), h. 29

<sup>5</sup> Hendro. Dasar-Dasar Kewirausahaan, (Jakarta : 2011), h. 122

<sup>6</sup> Op.Cit h.30

<sup>7</sup> Sopiah, Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008) h, 213.

Karakter memiliki hakikat yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciriciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata.<sup>8</sup> Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, misalnya menurut Geoffrey G. Meredith, ciri dan watak kewirausahaan:<sup>9</sup> Karakter dan Watak Entrepreneur Karakteristik Watak Percaya diri dan optimis Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak ketergantungan terhadap orang lain dan individualistik Berorientasi pada tugas dan hasil Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras serta inisiatif Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan Mampu mengambil risiko yang wajar Kepemimpinan Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik Keaslian Inovatif, kreatif, dan fleksibel Berorientasi masa depan Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

---

<sup>8</sup> Sopiah, Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008) h, 216.

<sup>9</sup> Amirullah, Haryadi, Muhammad Sebagai Bisnismen Ulung, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 9-10

Menurut ahli lain seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Desire for responsibility, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. Preference for moderate risk, yaitu lebih memiliki risiko yang moderat artinya selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Confidence in their ability to succes, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Desire for immedite feedback, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. High level of energy, yaitu memiliki semangat dan kerj akeras untuk mewujudkan keingi nan demi masa depan yang lebih baik.
- f. Future orientation, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- g. Skill at organizing, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Value of achievement over money, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

### **3. Profil *Entrepreneur***

---

<sup>10</sup> Suryana, Kewirausahaan, (Jakarta :Salemba Empat, 2009), h. 24-25

Pada tulisannya Adam Smith memberikan perhatian pada produktivitas tenaga kerja. Dari hasil pengamatannya yang cukup mendalam, Smith mengambil kesimpulan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui pembagian kerja (division of labor). Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, orang akan memilih akan mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Adanya spesialisasi berarti setiap orang tidak perlu menghasilkan setiap barang yang dibutuhkan secara sendiri-sendiri. Akan tetapi hanya akan menghasilkan satu jenis barang saja.<sup>11</sup>

Entrepreneurs akan menggeser sumber-sumber ekonomi dari produktivitas terendah menjadi produktivitas tertinggi, yang menghasilkan perubahan. Beberapa ahli mengemukakan kewirausahaan dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokkan berdasarkan pemikiran, perkembangan dan kegiatan usaha. Ropke mengelompokkan kewirausahaan berdasarkan peran yang mereka lakukan yaitu sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Wirausaha Rutin yaitu wirausaha yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap standar tradisional. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi dan dibayar dalam bentuk gaji misalnya seorang pegawai.

---

<sup>11</sup> Deliarnov, Perkembangan Pemikiran ekonomi Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37

<sup>12</sup> Bukhori Alma, Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 121

- b. Wirausah Arbitrase yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, maka ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan tidak perlu menyerap dana pribadi wirausaha. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan harga beli.

Wirausah Inovatif yaitu wirausaha dinamis yang dihasilkan ide-ide kreasi-kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan tehnik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Menurut Zimmere mengelompokkan profil entrepreneur sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a) Part-time entrepreneur, yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu untuk melakukan usaha, biasanya sebagai hobi, kegiatannya hanya bersifat sampingan.
- b) Home-based new ventures, yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggal.
- c) Family-over business, yaitu usaha yang dilakukan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- d) Copreneurs, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usaha bersama-sama.

#### **4. Entrepreneurship dalam Islam**

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 76

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Al-Qur'an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri, tak seorangpun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al-Qur'an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia (segala macam sarana kehidupan) Allah (Mustaq, 2010). Dalam pandangan Al-Qur'an juga kerja dan amal adalah yang menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana hal tersebut diungkap dalam Al-Qur'an Sura Al-An'am ayat 132<sup>14</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِلٌ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya :

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Qs. Al-Anam: 132)<sup>15</sup>

## 5. Analisa terhadap Membangun *Entrepreneurship*

Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab bekerja adalah wajib bagi seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, salah satunya bisa dilakukan dengan berwirausaha atau *entepreneur*.

---

<sup>14</sup> Ali Muhammad Taufik, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani,2004), h. 41.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

Kewajiban itu lebih disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak bagi seseorang untuk keluar dari kelemahan ekonomi sehingga perekonomian menjadi stagnan yang jika dibiarkan akan semakin memburuk.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang penuh semangat dan keberanian guna menciptakan usaha baru atau mengembang usaha yang telah ada secara optimal sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi *entrepreneurship* atau kewirausahaan dalam hal ini erat sekali kaitannya dengan kondisi kejiwaan atau kepribadian seseorang.

Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh karena itu, wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Fungsinya adalah memperkenalkan barang baru, melaksanakan metode produk baru, membuka pasar baru, membuka bahan/sumber-sumber baru dan pelaksanaan organisasi baru.<sup>16</sup>

Membangun *entrepreneurship* tidak semudah membalikkan telapak tangan. Artinya perlu adanya input proses dan output. Hal ini bisa dilakukan manakala dalam membangun *entrepreneurship* yang baik harus memiliki karakter-karakter yang telah dianalisis di atas. Dengan karakter-karakter tersebut seorang *entrepreneur* dapat menjalankan usahanya dengan rasa hati yang senang dan riang.

Dalam Al-Qur'an selalu menyeru manusia untuk menggunakan waktu dengan cara menginvestasikan

---

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 236.

dalam hal yang menguntungkan melalui tindakan kerja yang baik (Qs. Al-‘Ashr ayat 1-3).

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Lebih baik bekerja, meskipun pekerjaan itu oleh orang-orang dinilai sebagai pekerjaan kasar. Dan sebaik-baiknya hasil adalah yang diperoleh dengan karyanya sendiri. Sebagaimana dijelaskan Al-Nawawi sebagaimana diterjemahkan oleh Ma'mun (2010):

حدثنا عبد الله بن يوسف اخبرنا مالك عن ابن شهاب عن عطاء بن يزيد الليثي عن ابي سعيد الخدري

رضي الله عنه ان ناسا من الانصار سألوا رسول الله صلى الله عليه وسلم فاعطاهم ثم سألوه فاعطاهم حتى

يأمرهم الله بغيره ثم سألوه فاعطاهم حتى يأمرهم الله بغيره ثم سألوه فاعطاهم حتى يأمرهم الله بغيره

ومن يستغن يغنه الله ومن يتصبر يصبره الله وما اعطي احد عطاء خيرا واوسع من الصبر

Artinya :*“Abdullah bin Yusuf telah memberitahukan kepada kami, Malik telah mengabarkan kepada kami, dari Syihab dari A’ha bin Yaid Al-Laisi dari Abu Sa’id Al Khudri r.a bahwasannya sekelompok kaum Anshar meminta kepada Rasulullah SAW lalu beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta kepada beliau, maka beliau memberi mereka, kemudian mereka meminta lagi kepada beliau maka beliau memberi mereka lagi. Hingga tidak ada lagi yang tersisa pada beliau. Beliau bersabda: “Harta apapun yang ada padaku, tidak akan aku simpan dari kalian. Barang siapa menahan dirinya untuk tidak meminta-minta maka Allah akan memeliharanya darinya. Barang siapa melatih diri untuk bersabar niscaya Allah memberinya kesabaran. Dan tidak ada pemberian yang lebih baik dan lebih luas diberikan kepada seseorang melebihi kesabaran.”*

Berdasarkan hadis di atas, dapat dikatakan bahwa barang siapa menahan dirinya untuk tidak meminta-minta maka Allah akan memeliharanya darinya. Islam



mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan harta dengan berorientasi pada kebaikan dan manfaat yang optimal, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk semua manusia, karena dalam Islam sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

خير الناس أنفعهم للناس (رواه احمد)

Artinya :” Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad) (Al-Albani. *Shahihul Jami*. No. 3289)

Dalam Islam mengajarkan, bahwa pemilik harta yang mutlak adalah Allah (prinsip tauhid), sementara manusia hanyalah pemegang amanah (*agent of trust*). Islam sangat mengapresiasi orang yang bekerja, manusia tidak akan mendapat apa apa kecuali atas usahanya, dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW juga dikisahkan bahwa beliau terlahir dari keluarga *entrepreneur* Jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri Nabi Muhammad SAW adalah hasil sebuah proses yang panjang, dimulai sejak beliau masi kecil, jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, beliau sudah dikenal sebagai pedagang, bahkan beliau dijuluki pedagang yang dapat dipercaya. Dan peran yang sangat baik bagi seseorang yang melakukan *entrepreneur* yaitu meningkatkan produktivitas barang dan jasa, mampu meningkatkan pendapatan perkapita, mendorong inovasi produk baru baik barang atau jasa, mampu menciptakan lapangan kerja, memberikan kemudahan dan kenyamanan, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak. Dari hasil penelitian tersebut tercerminkan bahwa begitu pentingnya seseorang untuk membangun

*entrepreneurship* yang mana akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain dan serta dapat mengajarkan kepada diri seseorang untuk selalu mencari kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat atau tercapainya tujuan *fallah* dan *maslahah* .

## **6. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Membangun *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan Siti Nur Rahmah yang berjudul Peran Promosi pada Pembentukan Citra Perusahaan Zoya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Penelitian ini memberikan hasil bahwa promosi yang dilakukan Zoya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dilihat dari prinsip prinsip etika bisnis Islam dan nilai nilai etika bisnis Islam yang juga diterapkan oleh perusahaan Zoya dan juga dalam promosinya Zoya selalu mengupayakan barangnya dan tidak melebihi lebihkan dan tidak melanggar aturan aturan Islam dalam berpromosi, karena perusahaan juga memikirkan citra yang positif agar selalu melekat pada perusahaan, tentunya dengan melakukan promosi yang tidak melakukan penipuan, kebohongan dan mengingkari janji
- b. Penelitian yang dilakukan Annisa Mardatillah yang berjudul Etika Bisnis dalam Perspektif Islam penelitian ini memberikan hasil Business ethics according to Islamic law showed that there a structure that stood alone and separate from other structures because of ethics in Islam explained more virtues and the truth both at the level of intention or idea to behavior. Intrinsically of business activities should be operated based on ethical values that

apply in society. Profit is not the only intent and purpose of the business activities business activities but also must be able to function as a social activity that is carried out with regard to the values and norms that apply in society. The values and norms that are in one meaning is ethics. Pursuing personal profit without regard to the other party may even harm others should be avoided in the business activities.

- c. Penelitian yang dilakukan Rahmat Afrizal yang berjudul ETIKA BISNIS ISLAM PERSPEKTIF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Etika bisnis Islam perspektif Muhammad Djakfar merupakan perpaduan norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits dengan ajaran kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai kebajikan yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Di dasari oleh prinsip-prinsip etika bisnis yang meliputi: jujur dalam takaran, menjual barang berkualitas, dilarang bersumpah, ramah dan bermurah hati, membangun hubungan baik dengan siapa pun, tertib administrasi dan menetapkan harga yang transparan. Hal yang membedakan etika bisnis Islam dalam perspektif Djakfar dengan tokoh-tokoh lain yaitu pandangan Djakfar tidak hanyak dilandasi oleh perspektif normatif tetapi juga dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal dari hasil penelitian yang dilakukannya terhadap pedagang etnis Madura dan Minangkabau di Kota Malang.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

## **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang objek mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Gejala atau peristiwa yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan *entrepreneurship* atau kewirausahaan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan minang Rezeki. Pada penyusunan jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable.

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Rumah Makan Minang Rezeki di Jalan Platina Raya, Medan Marelan.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Makan Etnis Minang yang ada di Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Makan Etnis inang “Rezeki”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada tujuan dan criteria tertentu, hal ini disebabkan karena data tersebut mudah diperoleh dan merupakan datayang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

#### **4. Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independen sebagai berikut Pengertian variable dependen (terikat) menurut Sugiyono ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi kibat, karena adanya variable bebas<sup>17</sup>. Variable dependen dalam penelitian adalah *Entrepreneurship*, sedangkan variable independennya adalah Ekonomi Islam.

#### **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) dan merupakan bahan penelitian yang utama. Daftar pertanyaan (kuesioner) ini untuk mengumpulkan data primer dengan cara disampaikan kepada subyek penelitian (responden) dan juga dilakukan wawancara sebagai data sekunder untuk mendukung data primer.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016) h.39

Indikator variabel tersebut dijabarkan dengan menggunakan skoring menurut skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, sebagai berikut:

- a. Skala 1 memiliki arti sangat tidak setuju (STS);
- b. Skala 2 memiliki arti tidak setuju (TS);
- c. Skala 3 memiliki arti netral (N);
- d. Skala 4 memiliki arti setuju (S);
- e. Skala 5 memiliki arti sangat setuju (SS);

## **6. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penelitian adalah data Primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini data dari Rumah Makan “Rezeki”.

## **7. Analisis data**

### **a. Uji Kualitas Data**

Suatu analisis yang digunakan untuk menerima / menolak data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan/keshahihan instrumen. Angket yang akan diberikan kepada responden terlebih dahulu dicari validitasnya dengan analisis secara logis yaitu mencocokkan butir soal dengan indikator Budaya Organisasi, Motivasi kerja dan kinerja Pegawai UIN

Sumatera Utara. Setiap butir soal dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument penelitian cukup dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  = realibitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = varians total  
 $\sigma_b^2$  = jumlah varians total

### **b. Analisis Regresi Berganda (Uji Kriteria Ekonomi)**

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Motivasi Kerja

Y = Kinerja Pegawai dan Dosen

$b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$  terhadap Y

$b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$  terhadap Y

$b_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$  terhadap Y

e = Standar Error

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat dapat dilihat dari determinasi keseluruhan dengan rumus =  $R^2 \times 100 \%$

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian dengan t test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.



Ho :  $\beta = 0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2) secara parsial/ tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

Ha :  $\beta \neq 0$  : ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2) secara parsial/tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

Kriteria ini ditentukan oleh : Taraf Nyata 0.05 (5%), derajat Kebebasan (df) dari table = n-k, Uji Satu Sisi. Pengujian dengan uji t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i - B_i}{S_{B_i}}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi parsial ke I

$B_i$  = Koefisien regresi berganda

$S_{B_i}$  = Kesalahan baku koefisien regresi berganda

Kesimpulan : t hitung > t table atau Sig < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas. t hitung < t table atau Sig > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai model asumsi yang baik ataukah tidak.

- a. Apabila Probabilitas  $> 0.05$  maka model asumsi adalah tidak baik
- b. Apabila Probabilitas  $< 0.05$  maka model asumsi adalah baik

Dalam *regresi berganda* variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan. Adapun parameter estimasi adalah sebagai alat ukur yang dinilai. Untuk mengetahui kebenaran tidak terjadinya penyimpangan pada uji *regresi* dilakukan uji asumsi klasik.

### **c. Uji Asumsi Klasik ( Uji Kriteria Ekonometrika)**

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi didalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur *variabilitas variable* bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. penelitian yang

baik apabila tidak terjadi gangguan multikolonieritas, nilai *tolerancenya* tidak kurang dari 0.10 atau nilai VIF tidak lebih dari 10.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat Grafik Plot antara nilai variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESIT dan ZPRET, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihar grafik histogram dan grafik normal plot, apabila grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal dan garfik normal plot terlihat titik-titik

meyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka tidak terjadi gangguan normalitas.

#### **d. Uji Kriteria a Priori Ekonomi**

Tujuan dari uji ini adalah untuk menyatakan apakah variabel-variabel bebas yang dianalisis mempunyai signifikansi terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan melihat tanda parameter estimasi yang bila telah sesuai dengan teori maka dapat dinyatakan bahwa hasil estimasi mendukung teori.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### A. Sejarah Berdirinya Rumah Makan Minang Rezeki

Usaha Rumah Makan Minang Rezeki dipimpin oleh Handoko (*entrepreneur etnis minang*) yang bertempat tinggal di Jalan Platina Raya, Medan Marelan. Usaha ini pertama kali dirintis sendiri oleh Handoko pada tanggal 7 September 2009 di jalan Platina Raya. Handoko pertama kali datang ke Kota Medan pada tahun 2000 dan menjadi karyawan harian di rumah makan. Setelah 4 tahun lebih bekerja sebagai karyawan beliau mengumpulkan modal dan membuka usaha awalnya yaitu berjualan parfum pada tahun 2005 dengan menggunakan sepeda motor. Beliau berjualan di tempat berupa acara atau pasar malam dan usaha ini menjadi tolak awal beliau sebagai seorang pengusaha karena modal untuk membuka usaha rumah makan ini terkumpul dari hasil berjualan parfum. Semangat dan kerja keras serta kejujuran yang dijunjung tinggi merupakan sifat dan karakter Handoko. Setelah berjualan parfum dan mengumpulkan modal, beliau pertama kali merintis usaha rumah makan minang pada tahun 2009 dengan modal awal 300 juta. Dengan ketekunan dan keuletannya kemudian pada tahun 2014 Handoko bisa membeli sebuah kios dengan cara mencicil dan dijadikan cabang baru dari usaha rumah makannya di Jalan Marelan Raya.

## Visi dan Misi Rumah Makan Minang

### **Visi :**

“ Menciptakan usaha rumah makan minang terbaik di kota Medan dan membentuk kemandirian”

### **Misi :**

Adapun misi usaha Rumah Makan Minang yaitu :

1. Menciptakan lapangan pekerjaan, rumah makan minang Rezeki bertekad untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap tenaga kerja di 3 bidang, yaitu kasir, pelayan/pramusaji dan juru masak.
2. Memberikan kemudahan dalam melayani kebutuhan pokok.
3. Mengedepankan pelayanan yang ramah terhadap konsumen.
4. Menjaga kualitas makanan agar dapat memberikan kenikmatan bagi konsumen.<sup>18</sup>

## **2. Profil dan Strategi Rumah Makan Minang Rezeki**

Rumah Makan Minang Rezeki adalah sebuah perusahaan waralaba yang bergerak dibidang jasa boga atau makanan. Dengan ciri khas makanan Padang, Bapak Handoko sebagai pendiri sekaligus pemilik yang telah begitu gigih dan tekun sehingga rumah makan minang Rezeki telah berkembang pesat di kawasan Medan Marelan. Semasa kecil Handoko hidup susah. Berbagai macam pekerjaan telah ia jalani, dari menjual parfum hingga sebagai pelayan rumah makan. Dan pada tahun 2009 membuka rumah makan Padang

---

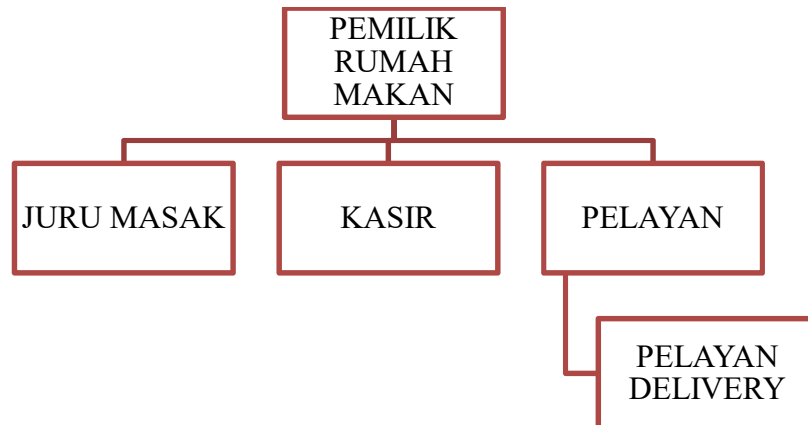
<sup>18</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko (pemilik) rumah makan minang Rezeki

di jalan Platina Raya . Dalam mengelola rumah makannya, Handoko selalu menyesuaikannya dengan lidah orang kebanyakan. Sehingga ia mengurangi rasa pedas dalam masakannya. Ia juga memiliki hidangan khusus, yakni sambal goreng daging yang telah dikenal luas. Untuk melindungi merek rumah makan minang Rezeki, pada tahun 2010 beliau membentuk perusahaan berbadan hukum yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan. Adapun strategi rumah makan ini yaitu menjaga kualitas makanan dan kelezatan makanan. Serta memegang teguh prinsip kerja keras, kejujuran dan kebersihan dalam menjalankan suatu usaha.

### **3. Struktur Organisasi Rumah Makan Minang Rezeki**

Struktur organisasi yang sering disebut dengan bagan atau skema organisasi memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara personil yang satu dengan yang lain yang terdapat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Rumah makan minang Rezeki beserta para karyawannya melaksanakan tugasnya sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing dan satu sama lain saling berhubungan dalam usaha organisasi yang disiplin dan dinamis, berikut struktur organisasi rumah makan minang Rezeki:



Dari struktur diatas penulis paparkan gambaran umum mengenai susunan, pembagian dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masingmasing bagian. Gambaran umum mengenai susunan pembagian dan pelaksanaan tugas dari masing-masing bagian organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemilik rumah makan

Bagian ini mempunyai tugas mengelola rumah makan dan restoran, kemudian bertanggung jawab atas kelangsungan rumah makan tersebut.

2. Kasir

Yaitu karyawan yang bertugas melayani para pelanggan yang akan melakukan pembayaran, tidak hanya pelayanan pembayaran tetapi juga yang lainnya seperti pelayanan pesan lewat telephone.

3. Juru masak

Bagian ini merupakan juru masak dalam rumah makan dan restoran atau bisa disebut koki, kesuksesan rumah makan dan restoran terletak



pada koki masaknya dalam memberikan kualitas makanan dan rasa yang mampu diterima oleh pelanggan.

#### 4. Pelayan

Bagian ini mempunyai tugas pembawa makanan kepada para pelanggan yang memesan makanan. Bertugas diruang depan tempat pemesanan makanan. Selain itu mempunyai tugas membersihkan meja pelanggan dan melayani pelanggan yang memesan makanan atau minuman.

#### 5. Pelayan *Delivery*

Pelayan *Delivery* bertugas mengantar barang pesanan kepada pelanggan yang memesan melalui telephone atau media lainnya.

### **4. Aktifitas Usaha Rumah Makan Rezeki**

Selain aktivitas rutin dalam melayani pembeli untuk makan di rumah makan minang Rezeki, juga menerima pesanan dari para pelanggan untuk berbagai acara. Rumah makan minang Rezeki juga melakukan aktivitas – aktivitas rutin seperti :

#### 1. *Morning Briefing*

Setiap pagi sebelum memulai aktivitas di rumah makan minang Rezeki para pimpinan dan seluruh karyawan melakukan *briefing* pagi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan untuk melayani pembeli, sehingga pembeli merasa senang dan puas akan pelayanan yang diberikan sehingga akan membuat para pembeli untuk datang kembali membeli maupun makan di rumah makan minang Rezeki. *Morning briefing* dapat dilakukan setiap hari dan waktunya tidak lebih dari satu jam. Kegiatan ini harus dihadiri setiap

hari oleh seluruh karyawan baik kasir, juru masak dan pelayan, kegiatan ini khusus untuk membahas aktivitas harian yaitu pekerjaan yang dilakukan pada hari tersebut. Tambahan lain seperti masalah pencapaian pendapatan, keluhan pelanggan, dan permasalahan karyawan lainnya juga dapat disampaikan. Intinya, *morning briefing* bersifat singkat dan tidak membahas masalah detail. Jika terdapat persoalan yang sangat penting dan memerlukan diskusi panjang, biasanya pemilik rumah makan memberi kesempatan untuk bertemu langsung dengan karyawan lainnya untuk mendiskusikannya. Dengan demikian, *morning briefing* tidak terganggu untuk membahas masalah yang bersifat detail.

## 2. Wirid

Selain berorientasi dengan bisnis, pemilik juga mengadakan wirid satu kali dalam satu bulan. Pemilik memberikan tausiah kepada seluruh karyawan. Jadi Rumah makan minang Rezeki tidak hanya mementingkan urusan dunia tetapi juga Akhirat.

## 3. Memberikan bonus hari raya kepada karyawan

Pemilik memberikan bonus hari raya kepada setiap karyawan yang telah bekerja selama lebih dari satu tahun. Pemberian ini diberikan setiap satu tahun satu kali pada saat hari raya idul fitri, natal dan tahun baru tergantung dari agama karyawan.

## **5. Karakteristik *Entrepreneurship* Islami**

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang di kelompokkan dalam masalah *muamalah*, yaitu masalah yang berkenaan dalam hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap akan dipertanggung

jawabkan kelak di akhirat. Manusia di perintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta di perintahkan untuk mencari rezeki. Semangat kewirausahaan diantaranya terdapat dalam Qs. Hud:61, Qs. Al-Mulk:15, Qs. Al-Jumu'ah:10, dimana manusia di perintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk mencari rezeki.<sup>19</sup>

Kewirausahaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang dikerjakan oleh para sahabat rasulullah Saw, seperti usman bin affan, Abdurrahman bin auf dan banyak lagi, bahkan rasulullah pun adalah seorang wirausaha sebelum diangkat menjadi rasul oleh Allah Swt. Seorang wirausahawan muslim sering kali menunjukkan sikap yang bebas, baginya rahmat tuhan dan reskinya sangat terbatas, sehingga cara dan upaya untuk mencapainya sangat luas. Pandangan ini sangat membuat seorang wirausahawan muslim menjadi agak tampak merasa terikat dengan system yang ada. Namun kebebasannya selalu didasarkan pada koridor dan filosofi serta nilai-nilai yang dianggapnya benar terhadap segala usaha dan aktivitasnya. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Kerangka pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Karena pendidik adalah *agent of change* yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneur* bagi peserta didiknya. Disamping itu jiwa

---

<sup>19</sup> Salim Segaf Al-Djufri, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), H.18-19.

*entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri. Keberhasilan seorang *entrepreneur* dalam Islam bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan agama maupun peraturan teknis negara tentang usaha. Integritas

*entrepreneur* muslim tersebut terlihat dalam sifat – sifatnya, antara lain:

a. Takwa, Tawakkal, Dzikir Dan Bersyukur

Seorang *entrepreneur* muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir dan bertawakkal serta bersyukur pasca usahanya.

b. Motivasi Bersifat Vertikal Dan Horizontal

Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertical dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi di sini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas.

c. Niat Suci Dan Ibadah

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktifitas ibadah sehingga ia harus dimulai

dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*), cara yang benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

d. *Azam* (Bangun Lebih Pagi)

Rasulullah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari. Setelah sholat Subuh, kalau tidak terpaksa, sebaiknya jangan tidur lagi. Bergeraklah untuk mencari rezeki dari Rab-mu. Para malaikat akan turun dan membagi rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

e. Selalu Berusaha Meningkatkan Ilmu Dan Ketrampilan

Ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, *memenej* usaha berdasarkan ilmu dan ketrampilan di atas landasan iman dan ketaqwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang *entrepreneur*.

1. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang *entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran keduabelah pihak.

2. Suka Menyambung Tali Silaturahmi

Seorang *entrepreneur* haruslah sering melakukan silaturahmi dengan mitra bisnis dan bahkan juga dengan konsumennya. Hal ini harus merupakan bagian dari integritas seorang *entrepreneur* muslim. Sebab

dalam perspektif Islam, silaturahmi selain meningkatkan ikatan persaudaraan juga akan membuka peluang – peluang bisnis baru.

### 3. Puasa, Sholat Sunat Dan Sholat Malam

Hubungan antara bisnis dan keluarga ibarat dua sisi mata uang sehingga satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Sebagai seorang *entrepreneur*, disamping menjadi pemimpin di perusahaannya dia juga menjadi pemimpin di rumah tangganya. Membiasakan keluarga, istri, anak, untuk melaksanakan puasa-puasa atau sholat-sholat sunat dan sholat malam harus dilakukan seorang *entrepreneur* muslim, karena dapat memberikan bekal rohani untuk menjalankan usahanya.

### 4. Menunaikan Zakat, Infaq Dan Sadaqah ( ZIS )

Menunaikan zakat, infaq dan sadaqah harus menjadi budaya *entrepreneur* muslim. Menurut Islam sudah jelas, harta yang digunakan untuk membayar ZIS, tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilipatgandakan oleh Allah, di dunia dan di akhirat kelak.

### 5. Mengasuh Anak Yatim

Sebagai *entrepreneur*, mengasuh anak yatim merupakan kewajiban. Mengasuh atau memelihara dalam arti memberikan kasih sayang dan nafkah (makan, sandang, papan dan biaya pendidikan). Lebih baik lagi bila juga kita berikan bekal (ilmu/agama/ketrampilan) sehingga mereka akan mampu mandiri menjalani kehidupan di kemudian hari. Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan

*entrepreneurship*, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya *entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. Budaya *entrepreneurship* muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian pendidikan *entrepreneur* muslim akan memiliki sifat – sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Jiwa *entrepreneur* seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Pendidikan *entrepreneurship* dapat dilakukan apabila pendidik sudah memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Yang penting dan yang utama dari pendidikan *entrepreneurship* adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. “Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”, mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam pertarungan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.

#### **6. Karakteristik *Entrepreneurship* Pengusaha Rumah Makan Minang Rezeki**

Membangun jiwa, kepribadian, karakteristik kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. *Entrepreneur* bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. Karakteristik atau

kepribadian seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah sikap merdeka, bebas dan percaya pada diri sendiri (*self reliance*). Percaya diri merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan dasarkepribadian atau karakteristik dan etika wirausaha. Adalah sifat tidak baik apabilaorang banyak berbicara dan banyak bohongnya dalam berbisnis, Ini sungguh tidaksejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi SAW, sebagai pedagang selain didedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat *shiddiq, fathanah amanah, dan tabligh*. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqomah. Dalam bisnis apapun, hal yang paling terpenting adalah kejujuran, mental dan keberanian dalam memulai usaha. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memerlukan seorang pejuang Ekonomi Islam yang mempunyai wawasan, mental, dan jiwa *entrepreneur* yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdedikasi, berjiwa patriot yang sadar akan jiwa dan rasa kebangsaan. Untuk menjadi pengusaha membutuhkan jiwa *entrepreneurship*. Memang memulai bisnis sendiri merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan membutuhkan konsentrasi besar. Menjalankan usaha sendiri berarti hampir seluruh urusan bisnis harus dalam kendali dan tanggung jawab. Menjadi karyawan, atau bahkan eksekutif perusahaan besar, tidak perlu memikirkan gaji yang pasti menjadi haknya setiap bulan. Akan tetapi, menjadi berarti harus memikirkan dan mengusahakan uang gaji yang mesti



dibayarkan kepada para pegawai. Padahal, bisnis belum tentu dapat segera menghasilkan uang.

Berikut Karakteristik *enterpreunership* pengusaha Rumah Makan Minang Rezeki:

#### 1. Menerapkan Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau pelanggan. Pola ini member pengertian bahwa segala bentuk kegiatan muamalah harus berlaku jujur agar dapat memberi keuntungan dan manfaat bersama. Jujur adalah ruh keimanan, ciri utama orang Mukminin, bahkan ciri para Nabi, tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan stabil. Seseorang *entrepreneur* harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangannya yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli. Orang yang menjual sesuatu dengan syarat barang tersebut bebas dari segala bentuk cacat yang tidak diketahui, maka si penjual tidak lepas tanggung jawab. Kapan pembeli mendapati cacat pada barang yang diperjual belinya dinyatakan tidak sah, seperti yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Anfal/8:27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

#### **Artinya:**

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga)*

*janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.*<sup>20</sup>

## 2. Pandai Memanfaatkan Situasi

Menurut Dr. D.J. Schwartz cara memanfaatkan peluang usaha/bisnis ialah:

- a. Percaya dan yakin bahwa usaha dapat dilaksanakan. Hapuskan kata mustahil, tak mungkin, tak bisa atau tak perlu dicoba dari khasanah pikiran dan khasanah bicara.
- b. Jangan hadir lingkungan yang statis yang akan melumpuhkan pikiran wirausahawan. Lihatlah peluang-peluang usaha untuk menjadi besar, tradisi lain yang kurang menunjang peluang-peluang usaha ialah etos kerja yang rendah dan terlalu santai.
- c. Setiap hari bertanyalah kepada diri sendiri, bagaimana saya dapat melakukan usaha lebih baik.
- d. Bertanya dan dengarkanlah, dengan bertanya dan mendengarkan maka wirausahawan akan mendapatkan bahan baku untuk mengambil keputusan yang tepat.\
- e. Perluas pikiran anda, bersemangatlah, bergaullah dengan orang-orang yang dapat membuah anda mendapat gagasan-gagasan peluang usaha. Contoh yang dapat diambil pada rumah makan minang Rezeki adalah pemilik selalu pandai dalam membaca situasi yang ada, misalnya ada jenis masakan yang baru, dengan bumbu-bumbu yang enak dan cara masaknya lebih mudah. Sehingga jenis masakannya juga lebih bervariasi, dengan ide ini dapat memanjakan pengunjung dengan aneka masakan di rumah makan minang

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

Rezeki ini. Menjadi pebisnis harus pandai membaca peluang, memerhatikan apa yang ada disekeliling, mencatat hal –hal yang baru, banyak berfikir dan mencari ide dan gagasan baru, memetik hikmah sebuah peristiwa, rajin membaca buku, rajin bertanya dan mengikuti diskusi dan seminar, meyakini apa pun yang di ciptakan Allah pasti ada manfaatnya adalah ciri-ciri orang yang tidak pernah berhenti *iqra'*. Melihat peluang usaha, meneliti kemungkinan mewujudkan peluang, dan menghimpun semua potensi untuk mewujudkan peluang. Jadi bisa dikatakan bahwa semangat *iqra'* juga pandai membaca situasi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Alaq/96:1 yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”*.<sup>21</sup>

*“Karyawan rumah makan harus cepat dan sigap dalam melayani pembeli ketika pembeli datang. Jadi sebelum pembeli datang dan masih berada di luar rumah makan, karyawan rumah makan sudah punya inisiatif untuk berdiri dan melayani pelanggan. Agar terwujud pelanggan yang setia di rumah makan minang Rezeki. Dengan adanya pelanggan yang setia inilah salah satu faktor yang menyebabkan usaha rumah makan minang Rezeki dapat maju. Sehingga semua pelanggan ataupun pembeli harus dilayani dengan sebaik-baiknya”*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

<sup>22</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko (pemilik) rumah makan minang Rezeki

### 3. Tidak Boros Dan Kikir

Berhatilah-hatilah dalam mengeluarkan uang terutama jika anda dalam tahap awal usaha. Keuntungan tidak selalu menetap, kadang harus merugi dan perusahaan harus tetap dipertahankan. Oleh sebab itu, jika keuntungan didapat, jangan terlalu banyak dihabiskan untuk memenuhi keinginan pribadi. *“Setiap hasil perhari dari usaha rumah makan minang Rezeki tidak selalu tetap. Terkadang mendapat untung yang banyak, terkadang sedikit. Tetapi hal ini bukan berarti rugi. Berhemat dalam pengeluaran adalah solusinya, karena setiap harinya jumlah pasokan sudah dipikirkan sebelumnya”*<sup>23</sup>.

Rumah makan adalah usaha yang bergerak dalam bidang makanan, setiap usaha pasti ingin mengalami keuntungan begitu juga usaha rumah makan. Rumah makan minang Rezeki berprinsip tidak boros dan kikir, seperti jika ada karyawan yang keluarganya sakit atau mendapatkan kemalangan, manajemen rumah makan Rezeki dengan senang hati dalam memberikan bantuan sukarela. Selain itu, penulis juga mengalami, ketika penulis datang berkunjung untuk tujuan riset, karyawan rumah makan memberikan pelayanan yang sangat mengesankan, dengan melayani penulis dalam wawancara, berbagi cerita tentang usaha rumah makan dan memberikan suguhan berupa teh manis dan nasi, itu semua diberikan pemilik secara gratis. Dari peristiwa inilah penulis berani beranggapan bahwa karakteristik entrepreneurship rumah makan minang Rezeki salah satunya adalah tidak boros dan kikir.

---

<sup>23</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko (pemilik) rumah makan minang Rezeki

#### 4. Sabar Menjalani Tantangan Berwirausaha

Jika ingin menjadi pemilik usaha rumah makan atau ingin menjadi pimpinan di rumah makan yang ternama, bahkan ingin suatu saat nanti usaha rumah makan minang Rezeki bisa sukses itu bukanlah hal yang mudah. *“Untuk mendapatkan kesuksesan ini prosesnya sangat panjang, dimulai dari saya menjadi anak buah, tukang antar makanan, bersih-bersih, menjual parfum. Itu semua adalah proses yang harus dijalani, karena Kesuksesan itu akan terasa manis jika dilalui dari tahap nol. Selain itu, dahulu rumah makan ini tidaklah mempunyai banyak pelanggan dan sedikit keuntungan yang diperoleh, dan hanya memiliki satu tempat berjualan di pinggir jalan, tapi Alhamdulillah karena proses sabar menjalani akhirnya kini rumah makan minang bisa berkembang dan memiliki cabang walau belum banyak. Kesabaran didalam menjalani proses usaha akan mendatangkan keberhasilan.”*<sup>24</sup> Menjalani liku-liku hidup yang kadang tidak seindah yang dibayangkan, hanya sabar yang bisa memudahkan jalan semuanya.

#### 5. Berani Mengambil Resiko

Banyak orang berpendapat, uang adalah modal utama usaha dan harus tersedia dalam jumlah besar. Pandangan ini tidak mutlak salah namun belum juga tentu benar. Memang uang diperlukan sebagai modal usaha, tapi bukan satu-satunya dan jumlahnya pun tidak harus selalu besar. Memulai usaha dengan modal usaha meskipun dengan modal kecil, apalagi kalau modal itu

---

<sup>24</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko (pemilik) rumah makan minang Rezeki

diperoleh dari hasil keringat sendiri merupakan awal untuk meraih sukses.

Ketika memulai usaha rumah makan dengan modal yang sedikit, pelanggan sedikit, dan tempat berjualan yang serba kecil dan sempit. Ditambah lagi dengan banyaknya persaingan sesama pengusaha rumah makan yang ada di setiap tempat-tempat strategis maupun yang tidak strategis untuk mendapatkan pangsa pasarnya sehingga usaha rumah makan yang dijalankan dapat berkembang pesat. Tentu untuk menjadi rumah makan yang besar tidaklah mudah, karena masih banyak hal-hal yang akan dilakukan sejak dini. Jadi, apapun masalah yang dihadapi di lapangan, meskipun banyaknya saingan, ataupun lokasi usaha rumah makan yang lain dekat dengan rumah makan minang Rezeki dan sedikit pelanggan atau bahkan tidak ada untung usahanya, itu semua sudah resiko. Namun jangan fikir beratnya, semua resiko bisa diatasi dan di minimalisirkan. Kalau tidak berani mengambil resiko, jangan lagi berdagang. “Prinsip yang harus dipegang adalah *high risk high return*. Semakin besar resiko yang diambil, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Tinggal memilih saja. Kalau memang tipe “penakut“, pilihlah bisnis yang resikonya kecil. Bagi anda yang bertipe “pemberani“, tidak ada salahnya mencoba berbisnis di level bisnis beresiko tinggi. Tentunya, resiko-resiko ini sudah harus di perhitungkan terlebih dahulu. Pengetahuan dan skill dalam berbisnis akan mengurangi resiko yang akan ditanggung.”

Apabila telah dilakukan prinsip kehati-hatian, tapi ternyata usaha yang dilakukan tetap mengalami kerugian, kembalikan semua kepada Allah sebagai wujud tawakal. Kita telah berhasil menjalankan tugas dengan baik sebagai pengelola kekayaan Allah dan

sedang proses belajar menjadi pengelola kekayaan Allah yang terbaik. Marketing hanya ikhtiar, presentasi bisnis juga ikhtiar, hasilnya diserahkan kepada Allah. Jadi, setiap orang tidak memiliki cukup alasan untuk tidak memulai bisnis karena takut resiko. Resiko ada di mana-mana termasuk dalam berbisnis rumah makan. Namun bagaimana dapat mengatasi rasa takut akan resiko dengan rasa berani dan mental yang kuat dalam memulai usaha.

#### 6. Tidak Mudah Putus Asa

*“Kalau mau berdagang dan menjadi pedagang yang sukses, jangan mudah putus asa, saya saja mulai bekerja di rumah makan saja banyak masalah yang dihadapi, seperti pelanggan yang sedikit, masalah dengan sesama karyawan, sampai kepada masalah pimpinan. Tapi saya tidak mau putus asa karena masalah tersebut, namanya hidup harus banyak bersabar, karena sabar itulah yang jadi pegangan saya dan janganlah mudah putus asa.”<sup>25</sup>* Jika ingin menjadi pebisnis ataupun pengusaha. Mental putus asa harus dilepas dalam diri seseorang. Masalah untuk dihadapi dan bukan dihindari. Seberat apapun masalah bisnis yang dihadapi, jangan khawatir, pasti ada jalan keluarnya kalau benar-benar berusaha untuk mencari jalan keluar itu. Janganlah pernah patah semangat karena yakinlah rahmat Allah akan datang pada waktunya. Maka seorang *entrepreneur* yang sejati hendaknya selalu memiliki sikap optimisme, sehingga muncul dalam dirinya kesungguhan tekad dalam berusaha dan akan menjadi pendorong disaat menemui

---

<sup>25</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko (pemilik) rumah makan minang Rezeki

kegagalan. Gunakan semua potensi yang dimiliki tanpa harus terhambat oleh keterbatasan sarana yang ada. Dari penjelasan pemilik penulis mengambil kesimpulan bahwa tidak ada kata putus asa dalam hidup. Selalu ada rahmat bagi hambanya yang tidak pernah putus asa.

#### 7. Menghargai Proses

Proses adalah suatu hal yang harus kita hargai. Menghargai dengan menikmati dan menjalani setiap detik proses tersebut. Tak akan ada kesuksesan yang dicapai dalam waktu instan. Memaknai sebuah proses, merupakan hal yang tak ternilai dalam kehidupan, karena hanya Dialah yang berhak menilai segala proses yang dilakukan manusia. Tak ayal sesama manusia menilai hasil sebagai indikator utama penilaian, namun proseslah yang sesungguhnya akan membawa manusia ke dalam kesuksesan yang diridhoi-Nya, tentunya dengan proses yang dilakukan di jalan-Nya. Berapa banyak orang yang gagal yang akhirnya menemukan penemuan yang bermanfaat bagi kehidupan jangka panjang dalam peradaban manusia. Andaikan dia menyerah sebelum berhasil, tentu dia tidak akan pernah tau bahwa dia akan berhasil. Rasulullah merupakan seorang pejuang yang sangat tangguh dalam menjalani proses-NYA. Proses yang sakit dalam membawa ajaran kebaikan bagi semesta. Dihina, dicaci, bahkan ingin dibunuh. Tapi beliau tetap teguh berjuang melalui segala rintangan bertabur pengalaman dan pembelajaran atas bimbingan di jalan ALLAH SWT. Berbagai kegagalan mengajak orang kepada kebaikan di kota Mekah tak menyurutkan langkah beliau untuk berjuang di tempat lain. Beliau hijrah ke Madinah bersama pengikutnya yang masih sedikit saat itu. Allah tidak menyia-nyiakan perjuangan gigih dan tulusnya



sehingga akhirnya Rasulullah pun menang melenyapkan ajaran kegelapan berganti dengan ajaran kebaikan sampai akhirnya beliau meninggal.

Seorang wirausahawan harus menghargai proses dikarenakan sebelum mendapatkan hasil pasti melalui proses, jadi untuk mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan proses yang baik dan optimal, oleh karena itu selaku wirausahawan yang sukses harus menghargai proses menuju kesuksesannya. Contohnya usaha rumah makan minang, dalam proses berwirausahanya dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam menjual makanan. Dengan

persaingan yang sangat ketat di era modern pemilik rumah makan harus lebih berinovasi dalam membuat makanan maupun dari strategi pemasaran agar dapat mendapatkan keuntungan yang lebih. Dalam penantian hasil yang baik dibutuhkan kesabaran didalam penantian tersebut. Jadi tetap bersabar dan hargai proses.

#### 8. Amanah Dan Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan amanah. Jika seorang pemimpin mengetahui kewajiban-kewajiban dan sisi-sisi tanggung jawabnya, kemudian memegangnya dengan teguh, dia akan mampu mengemban tugasnya dengan baik. Namun, jika dia mengetahuinya dia termasuk pemimpin yang bodoh tapi tidak teguh dan konsekuen atau zalim (tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya), dia akan termasuk dalam pemimpin yang gagal dalam mengemban agama atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan dalam segala hal. Dengan sifat amanah, pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan

kewajiban -kewajibannya. “Karyawan rumah makan harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab karena merupakan sifat dan karakter yang paling penting bagi seorang karyawan, misalnya seorang karyawan pada saat mencuci piring dia memecahkan piring maka harus berkata jujur kepada pemilik dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.karena kejujuran itu sangat penting.”

***Korelasi Antara Karakteristik Entrepreneurship Dalam Islam Dengan Karakteristik Pengusaha Rumah Makan Minang Sederhana<sup>26</sup>***

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan korelasi antara karakteristik entrepreneurship dalam islam dengan karakteristik pengusaha rumah makan minang Rezeki. Ada beberapa karakteristik islami yang diterapkan oleh pengusaha rumah makan minang Rezeki yaitu :

1. Kejujuran

Contoh yang sering terjadi pada rumah makan minang Rezeki yaitu Ketika ada pesanan dari pelanggan untuk nasi kotak 100 kotak dengan sambal ayam bakar, mereka berpesanan, kalau tidak ada Ayam bakar, maka pesanan batal. Meskipun ada permintaan yang banyak dan untung yang banyak, para karyawan akan mengatakan sejujurnya, kalau ayam bakar telah habis, meskipun orderan tadi tidak jadi. Tetapi pihak rumah makan tidak merasa rugi, karena telah menerapkan kejujuran. Karena bagi mereka kejujuran merupakan salah satu cara untuk menarik pelanggan.

---

<sup>26</sup> Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Handoko ( pemilik ) rumah makan minang Rezeki

## 2. Sabar

Contoh yang terjadi pada rumah makan minang Rezeki yaitu ketika ada pelanggan yang mempunyai terlalu banyak permintaan maka karyawan tersebut harus bersifat sabar dalam melayani permintaan pelanggan. Meskipun terkadang pelanggan melontarkan kata-kata kasar.

## 3. Bangun Lebih Pagi

Contoh yang terjadi pada rumah makan minang Rezeki yaitu pemilik maupun karyawan yang beragama muslim akan dianjurkan untuk bangun lebih pagi untuk melakukan sholat subuh dan selanjutnya *briefing* pagi persiapan untuk membuka warung dan belanja ke pasar.

## 4. Amanah Dan Bertanggung Jawab

Contoh amanah dan bertanggung jawab pada rumah makan minang Rezeki bukan hanya dilakukan oleh pemilik saja akan tetapi juga karyawan misalnya seorang kasir yang diamanahkan untuk mengelola keuangan rumah makan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan bertanggung jawab hal ini dilakukan agar dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik rumah makan.

## 5. Tidak Boros Dan Kikir

Seorang *entrepreneurship* dianjurkan agar tidak boros akan tetapi juga tidak terlalu pelit. Dalam islam manusia dianjurkan agar menggunakan harta yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan bukan dengan membeli barang-barang yang tidak penting. Tetapi pemilik juga tidak terlalu kikir kepada karyawan maupun orang lain sebab pemilik biasanya akan mengadakan yasinan setiap minggunya dengan memberi makan kepada anak yatim piatu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan ada beberapa karakteristik *entrepreneurship* dalam rumah makan minang Rezeki , yaitu : pandai memanfaatkan sesuatu, Tidak boros dan kikir, sabar menjalani tantangan berwirausaha, berani mengambil resiko, pantang putus asa, menghargai proses, amanah dan bertanggung jawab. *Entrepreneurship* pengusaha rumah makan minang Rezeki menurut ekonomi islam adalah menerapkan kejujuran, memberikan pelayanan dan kualitas rasa terbaik serta penataan makanan yang menarik. Korelasi antara karakteristik *entrepreneurship* dalam islam dengan karakteristik Pengusaha Rumah Makan Minang Rezeki yaitu kejujuran, sabar, bangun lebih pagi, amanah, bertanggung jawab, tidak boros dan kikir.

#### **2. Saran-saran**

- a. Diharapkan kepada Rumah Makan Minang “Rezeki” agar lebih melihat dan memberikan Motivasi untuk para aryawan agar dapat meningkatkan kinerjanya.
- b. Untuk Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan perlu menambah teori yang ada dan juga memasukkan variable lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhori. 2003. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung : Alfabeta
- Al-Djufri, Salim Segaf . 2006. *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Deliarnov.2012. *Perkembangan Pemikiran ekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya
- Ditjen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan . 2013. *Kewirausahaan Modul Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan*.
- Haryadi, Amirullah. 2011. *Muhammad Sebagai Bisnismen Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Karim, Rusli. 1992. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rivai, Veithzal Rivai. 2009. *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sopiah, Syihabudhin. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryana. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta :Salemba Empat.

Yuyus Suryana, Yuyun, dkk . 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta :Prenada.

Taufik, Ali Muhammad Taufik. 2004. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani.